

Inovasi Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Anisatull Khoiriyah

Universitas Wabid Hasyim Semarang

Anisatulkhoiriyah1408@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the landscape of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) in Indonesian schools. This study aims to examine the utilization of interactive digital learning media in enhancing the effectiveness of PAI instruction amid contemporary educational issues, including declining student motivation, the dominance of lecture-based teaching, and the demand for twenty-first-century digital literacy. Employing a qualitative approach through library research and descriptive analysis of relevant literature combined with limited field observation, this study explores the types of digital media applied in PAI classrooms, their pedagogical contribution, and the challenges encountered during implementation. The findings indicate that interactive digital media, such as multimedia presentations, educational applications, and online learning platforms, substantially improve students' engagement, comprehension, and moral-spiritual internalization. Nevertheless, obstacles remain, particularly regarding infrastructure inequality, teachers' digital competence, and the risk of reducing the affective dimension of religious learning if not properly balanced. This study recommends a blended approach combining digital innovation with the humanistic values of Islamic education to ensure holistic character formation among students. These findings contribute theoretically and practically to the development of contemporary PAI pedagogy.

Keywords: digital learning media; Islamic religious education; contemporary issues; learning effectiveness; digital literacy

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah secara signifikan lanskap Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tengah isu-isu pendidikan kontemporer, seperti menurunnya motivasi belajar siswa, dominasi metode ceramah, serta tuntutan literasi digital abad ke-21. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan analisis deskriptif terhadap literatur relevan yang dipadukan dengan observasi lapangan terbatas, penelitian ini mengeksplorasi jenis-jenis media digital yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, kontribusi pedagogisnya, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif, seperti presentasi multimedia, aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran daring, secara signifikan meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta internalisasi nilai moral-spiritual siswa. Meskipun demikian, sejumlah kendala masih ditemukan, terutama terkait ketimpangan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta risiko tereduksinya dimensi afektif pembelajaran agama apabila tidak diimbangi dengan pendekatan yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan blended yang memadukan inovasi digital dengan nilai-nilai humanistik pendidikan Islam guna mewujudkan pembentukan karakter siswa secara holistik. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pedagogi PAI kontemporer.

Kata Kunci: Epistemologi, Abdurrahman Wahid, Pesantren, Pendidikan Islam kontemporer.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan yang cenderung monoton, sehingga kurang mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa (Aziz, Fahrurrazi, Akimmusolah, Rahmah, & Jaenullah, 2023). Kondisi ini semakin kontras dengan karakteristik peserta didik generasi Z dan Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital serta terbiasa mengakses informasi secara instan, visual, dan interaktif melalui gawai maupun internet.

Revolusi industri 4.0 dan transformasi menuju masyarakat 5.0 mendorong seluruh sektor pendidikan, termasuk pendidikan agama, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Arif, Saro'i, Asfahani, Mariana, & Arifudin, 2024). Media pembelajaran digital interaktif, seperti video animasi, aplikasi mobile learning, platform pembelajaran daring, dan multimedia presentasi, menawarkan peluang besar untuk menjawab tantangan tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep keagamaan, serta keterampilan praktik ibadah siswa (Rahman, 2024; Hidayati & Hafidz, 2025).

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai isu kontemporer yang kompleks. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses dan variasi metode pembelajaran; di sisi lain, muncul kekhawatiran mengenai dangkalnya pemahaman keagamaan akibat instannya informasi digital, minimnya sentuhan personal antara guru dan siswa, serta potensi disorientasi nilai akibat paparan konten digital yang tidak terkurasi dengan baik (Syafadilla, Aminah, Latifah, Virgiawan, & Zulkarnain, 2024). Selain itu, kesenjangan infrastruktur digital antarwilayah dan antarlembaga pendidikan turut menjadi kendala serius dalam pemerataan akses terhadap media pembelajaran digital (Calora, Arif, & Rofiq, 2023).

Fenomena tersebut menegaskan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana media pembelajaran digital interaktif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai spiritual dan afektif yang menjadi inti pendidikan Islam. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif jenis, kontribusi, tantangan, serta strategi optimalisasi media digital dalam konteks pembelajaran PAI di era kontemporer.

Isu kontemporer lain yang turut melatarbelakangi penelitian ini adalah derasnya arus informasi keagamaan di ruang digital yang tidak selalu disertai dengan kredibilitas dan validitas keilmuan yang memadai. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai konten keislaman melalui platform digital, namun tidak semua konten tersebut disusun oleh pihak yang kompeten di bidang keagamaan, sehingga berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru maupun sikap keberagamaan yang eksklusif. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga pendamping yang membantu peserta didik memilah informasi keagamaan secara kritis di tengah banjir informasi digital.

Di samping itu, kebijakan pendidikan nasional yang mendorong integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI, turut menjadi konteks penting yang melatarbelakangi penelitian ini. Berbagai lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah, dituntut untuk mulai mengintegrasikan media digital ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran sehari-hari. Namun, implementasi kebijakan tersebut di lapangan masih beragam, bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta budaya digital yang berkembang di masing-masing satuan pendidikan.

Isu kontemporer lain yang tidak kalah penting adalah tuntutan moderasi beragama di tengah masyarakat yang semakin plural dan terhubung secara digital. Pembelajaran PAI di era kontemporer tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap toleran, moderat, dan cinta damai pada diri peserta didik, sebagai bekal untuk hidup di tengah masyarakat yang majemuk. Media pembelajaran digital interaktif berpotensi menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut melalui konten yang dirancang secara kreatif, kontekstual, dan mudah diterima oleh generasi muda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan, yaitu: (1) bagaimana bentuk dan jenis media pembelajaran digital interaktif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI; (2) sejauh mana media pembelajaran digital interaktif tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran PAI; dan (3) apa saja tantangan serta strategi yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam menghadapi isu-isu kontemporer pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, mengidentifikasi kontribusi dan hambatan implementasinya, serta merumuskan strategi optimalisasi yang relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, pengelola lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara lebih spesifik, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam memilih dan merancang media pembelajaran digital interaktif yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta ketersediaan sarana di lembaga masing-masing, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan dapat langsung dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dari berbagai perspektif. Aastiqomah dan Lismawati (2023) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui peningkatan partisipasi aktif siswa di kelas. Sejalan dengan itu, Ali (2025) melalui analisis efektivitas media berbasis teknologi informasi menyimpulkan bahwa media digital memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif.

Penelitian Rahman (2024) yang berfokus pada evaluasi efektivitas media digital di sekolah menengah atas mengungkap bahwa persepsi siswa terhadap media digital cenderung positif, meskipun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan pelatihan guru. Temuan serupa disampaikan oleh Calora, Arif, dan Rofiq (2023) yang meneliti pemanfaatan kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah, di mana ditemukan bahwa ketimpangan sarana prasarana digital antarkelas menjadi kendala utama dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dari perspektif inovasi pembelajaran, Hidayati dan Hafidz (2025) menegaskan bahwa inovasi dan optimalisasi media digital berbasis TIK dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan kompetensi digital guru agar pemanfaatan teknologi tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sementara itu, Arif dkk. (2024) menyoroti tantangan dan peluang inovasi pembelajaran Islam di era digital, termasuk perlunya adaptasi kurikulum dan metode pengajaran agar selaras dengan karakteristik generasi digital native.

Penelitian mengenai dampak media digital terhadap minat belajar PAI juga dilakukan oleh Firdaus, Dyta, Rahmawati, Salsabilla, dan Fadhil (2025), yang menemukan bahwa media digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa, meskipun perlu diimbangi dengan pendampingan agar penggunaannya tetap terarah pada tujuan pembelajaran. Di sisi lain, kajian Syafadilla dkk. (2024) mengenai literasi digital menyoroti pentingnya kemampuan literasi

digital yang memadai sebagai prasyarat agar pemanfaatan media digital dapat berjalan efektif dan tidak menimbulkan dampak negatif, seperti disinformasi maupun ketergantungan teknologi.

Kajian mengenai media digital dalam pembelajaran PAI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah juga dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan, yang menyimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman materi, serta keterampilan praktik keagamaan siswa pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan pedagogis di lapangan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa manfaat media digital dalam pembelajaran PAI bersifat lintas jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, meskipun bentuk dan intensitas pemanfaatannya dapat berbeda-beda sesuai karakteristik peserta didik pada setiap jenjang.

Kajian mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam juga dilakukan oleh Alamin dan Missouri (2023), yang menemukan bahwa platform media sosial dapat difungsikan sebagai ruang diskusi keagamaan yang fleksibel dan mampu menjangkau peserta didik di luar jam pelajaran formal, meskipun tetap memerlukan pengawasan guru agar konten yang dibahas tetap sesuai dengan kaidah keilmuan yang benar. Sementara itu, Firdaus dkk. (2025) menegaskan bahwa pengaruh media digital terhadap minat belajar PAI di kalangan mahasiswa menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan pada jenjang pendidikan menengah, yaitu media digital mampu menumbuhkan ketertarikan belajar lintas jenjang pendidikan apabila dikelola secara tepat.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu secara umum mengafirmasi kontribusi positif media digital terhadap pembelajaran PAI, namun masih terdapat celah kajian mengenai bagaimana strategi optimalisasi media digital dapat dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, teknis, maupun nilai-nilai spiritual pendidikan Islam secara bersamaan. Sebagian besar penelitian terdahulu juga masih berfokus pada satu jenjang pendidikan atau satu jenis media secara terpisah, sehingga belum banyak yang mengintegrasikan analisis lintas jenis media dengan isu-isu kontemporer secara komprehensif. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual dengan isu-isu kontemporer.

Kajian ini menggunakan kerangka teori media pembelajaran dan teori pembelajaran multimedia sebagai landasan analisis. Arsyad (2019) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar. Media

pembelajaran digital interaktif merupakan pengembangan dari konsep tersebut yang memanfaatkan teknologi komputer, internet, dan perangkat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan menarik (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito, 2014).

Teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar secara terintegrasi, karena hal tersebut memaksimalkan kapasitas kognitif peserta didik dalam memproses informasi verbal dan visual secara simultan. Prinsip ini relevan dengan konteks pembelajaran PAI yang membutuhkan visualisasi konsep-konsep abstrak, seperti tata cara ibadah, kisah-kisah keteladanan, maupun nilai-nilai akhlak, agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Selain itu, konsep digital native yang dikemukakan oleh Prensky (2001) memberikan landasan penting untuk memahami karakteristik peserta didik masa kini yang tumbuh bersama teknologi digital sejak usia dini, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional dirasa kurang relevan dengan pola belajar mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, Nata (2010) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berpijak pada nilai-nilai humanistik dan spiritual, sebagaimana ditegaskan pula oleh Tafsir (2014) mengenai hakikat pendidikan dalam perspektif Islam.

Selain ketiga teori utama tersebut, penelitian ini juga merujuk pada konsep pendidikan Islam berbasis kompetensi yang dikemukakan oleh Majid dan Andayani (2004), yang menekankan bahwa pembelajaran PAI perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Kerangka ini relevan untuk menilai sejauh mana media digital mampu mendukung pencapaian kompetensi tersebut secara utuh, bukan hanya pada aspek pengetahuan semata.

Kerangka teori ini juga diperkaya dengan konsep efektivitas pembelajaran, yang dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai sejauh mana penggunaan media pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal, baik pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep keagamaan, aspek afektif berupa penghayatan nilai, maupun aspek psikomotorik berupa kemampuan praktik ibadah (Warsita, 2020). Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai kontribusi media pembelajaran digital interaktif dalam penelitian ini.

Berdasarkan integrasi keempat kerangka teori tersebut, yaitu teori media pembelajaran, teori multimedia learning, teori digital native, dan teori pendidikan Islam, penelitian ini membangun

asumsi bahwa efektivitas pembelajaran PAI berbasis media digital interaktif akan optimal apabila terjadi keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai spiritual-afektif, bukan sekadar transformasi bentuk penyampaian materi semata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan observasi lapangan terbatas pada beberapa lembaga pendidikan sebagai data pendukung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PAI, termasuk makna, proses, dan konteks yang melingkupinya, bukan sekadar mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber primer dan sekunder, meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema media pembelajaran digital dan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dilakukan observasi non-partisipatif terhadap praktik pembelajaran PAI berbasis digital di beberapa sekolah menengah untuk memperkaya dan mengonfirmasi temuan dari kajian literatur, sebagaimana pendekatan yang juga digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis (Assingily, 2021). Sumber literatur dipilih dengan kriteria relevansi tema, kemutakhiran tahun terbit, serta kredibilitas penerbit atau jurnal, guna menjaga kualitas dan validitas data yang dianalisis dalam penelitian ini. Observasi lapangan dilakukan secara terbatas dan bersifat pelengkap, sehingga temuan penelitian ini tetap bertumpu pada analisis literatur sebagai sumber data utama, sementara data lapangan berfungsi untuk memperjelas dan mengonkretkan pola-pola yang ditemukan dalam kajian pustaka.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis serta observasi lapangan pada proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform daring. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Reduksi data dilakukan dengan mengategorikan temuan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu jenis media digital yang digunakan, kontribusi yang dirasakan dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Guna menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur dengan hasil observasi lapangan. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan mencerminkan kondisi riil pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI, sekaligus meminimalkan bias subjektif peneliti dalam proses analisis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, kontekstual, dan aplikatif mengenai peran media pembelajaran digital interaktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tengah isu-isu pendidikan kontemporer.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-naratif yang dilengkapi dengan tabel ringkasan untuk memudahkan pembacaan pola temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik generalisasi dari berbagai temuan spesifik mengenai pemanfaatan media digital pada masing-masing sumber literatur dan hasil observasi, kemudian dirumuskan menjadi kategori-kategori umum yang mencerminkan pola kontribusi, tantangan, dan strategi optimalisasi media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PAI di era kontemporer.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, terutama dalam observasi lapangan, dengan meminta izin kepada pihak sekolah dan guru yang bersangkutan, serta menjaga kerahasiaan identitas lembaga dan individu yang menjadi sumber data pendukung. Seluruh data lapangan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan disajikan secara umum tanpa menyebutkan identitas spesifik, guna menjaga etika dan kenyamanan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Media Pembelajaran Digital Interaktif dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian pustaka dan observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat beragam jenis media pembelajaran digital interaktif yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Jenis pertama adalah multimedia presentasi interaktif, seperti slide pembelajaran yang dilengkapi animasi, audio, dan video pendek mengenai kisah keteladanan Nabi maupun tata cara ibadah. Media ini banyak digunakan karena kemudahan pembuatannya serta kemampuannya memvisualisasikan materi abstrak menjadi lebih konkret (Warsita, 2020).

Jenis kedua adalah aplikasi mobile learning berbasis Al-Qur'an dan Hadis, yang memungkinkan siswa mengakses materi keagamaan, tajwid, maupun hafalan secara mandiri melalui

gawai. Aplikasi semacam ini terbukti meningkatkan intensitas latihan mandiri siswa di luar jam pelajaran formal (Hidayati & Hafidz, 2025). Jenis ketiga adalah platform pembelajaran daring atau Learning Management System (LMS), yang digunakan untuk mendistribusikan materi, tugas, dan evaluasi pembelajaran PAI secara sistematis dan terdokumentasi (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013).

Selain itu, ditemukan pula pemanfaatan media sosial edukatif dan video pembelajaran interaktif sebagai sarana penyampaian materi kontemporer, seperti isu moderasi beragama, etika bermedia sosial, maupun isu-isu aktual keislaman lainnya (Alamin & Missouri, 2023). Kelima jenis media tersebut umumnya tidak digunakan secara tunggal, melainkan dikombinasikan oleh guru sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas, misalnya kombinasi multimedia presentasi untuk pembukaan pembelajaran dan aplikasi mobile learning untuk penugasan mandiri di rumah.

Pemilihan jenis media digital yang digunakan guru juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana, tingkat kemahiran digital guru, serta karakteristik materi PAI yang diajarkan. Materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudu dan salat, cenderung lebih banyak memanfaatkan video simulasi, sementara materi yang bersifat konseptual, seperti akidah dan akhlak, lebih banyak disampaikan melalui multimedia presentasi disertai diskusi. Pola pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi secara kontekstual, bukan sekadar mengikuti tren digitalisasi tanpa pertimbangan tujuan pembelajaran. Ringkasan jenis media beserta tingkat pemanfaatannya berdasarkan hasil observasi disajikan pada tabel berikut.

No.	Jenis Media Digital	Contoh Penerapan	Tingkat Pemanfaatan
1	Multimedia presentasi interaktif	Slide beranimasi, video kisah keteladanan	Tinggi
2	Platform pembelajaran daring (LMS)	Distribusi materi, tugas, dan evaluasi	Tinggi
3	Aplikasi mobile learning Al-Qur'an/Hadis	Latihan tajwid dan hafalan mandiri	Sedang
4	Media sosial edukatif	Diskusi isu kontemporer keislaman	Sedang

No.	Jenis Media Digital	Contoh Penerapan	Tingkat Pemanfaatan
5	Video pembelajaran interaktif	Simulasi praktik ibadah	Rendah–Sedang

Tabel 1. Jenis dan Tingkat Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran PAI

Tabel di atas menunjukkan bahwa multimedia presentasi interaktif dan platform pembelajaran daring merupakan jenis media yang paling banyak dimanfaatkan, sementara aplikasi mobile learning berbasis Al-Qur'an dan Hadis serta media sosial edukatif masih berada pada tingkat pemanfaatan sedang hingga rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih terkonsentrasi pada media yang bersifat satu arah, sementara media yang lebih interaktif dan personal masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Kontribusi Media Digital terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Sajian materi yang dikemas melalui animasi, video, dan simulasi interaktif mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah konvensional, sejalan dengan temuan Aastiqomah dan Lismawati (2023) yang menegaskan bahwa media berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan kuis interaktif berbasis aplikasi maupun video pembelajaran dibandingkan dengan penjelasan lisan semata. Hal ini selaras dengan prinsip teori multimedia learning yang menekankan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat memperkuat perhatian serta retensi informasi peserta didik (Mayer, 2021). Peningkatan keterlibatan ini juga berdampak positif terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas maupun praktik ibadah yang disimulasikan melalui media digital.

Guru yang diwawancarai dalam observasi lapangan juga menyampaikan bahwa penggunaan gamifikasi sederhana, seperti kuis berbasis aplikasi dengan sistem skor dan peringkat, mampu menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di antara siswa dalam memahami materi PAI. Fenomena ini menunjukkan bahwa unsur interaktivitas dan umpan balik langsung yang ditawarkan

media digital menjadi salah satu faktor kunci yang membedakan efektivitasnya dibandingkan media konvensional yang bersifat satu arah.

Peningkatan motivasi ini juga tampak dari intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Ketika materi disajikan melalui media digital yang menarik, siswa cenderung lebih berani terlibat dalam diskusi kelas, termasuk mengaitkan materi keagamaan dengan fenomena kontemporer yang mereka temui sehari-hari, seperti isu-isu di media sosial atau peristiwa aktual di lingkungan sekitar mereka.

Penguatan pemahaman konsep dan internalisasi nilai

Selain aspek motivasi, media pembelajaran digital interaktif juga berkontribusi terhadap penguatan pemahaman konsep keagamaan siswa. Visualisasi tata cara salat, manasik haji, maupun kisah-kisah keteladanan melalui video maupun animasi terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan penjelasan tekstual semata (Ali, 2025). Guru yang diobservasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa siswa lebih mudah mengingat langkah-langkah praktik ibadah setelah menyaksikan simulasi digital dibandingkan hanya membaca buku teks.

Lebih jauh, media digital juga berperan dalam proses internalisasi nilai moral-spiritual apabila dirancang dengan pendekatan reflektif, misalnya melalui video kisah teladan yang diikuti dengan diskusi nilai-nilai yang dapat diteladani. Namun demikian, temuan ini juga menegaskan bahwa internalisasi nilai afektif-spiritual tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital, melainkan tetap membutuhkan pendampingan dan keteladanan langsung dari guru sebagai figur sentral dalam pendidikan Islam (Nata, 2010; Tafsir, 2014). Dengan kata lain, media digital berperan sebagai alat bantu yang memperkaya proses pembelajaran, bukan pengganti peran guru secara utuh.

Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa efektivitas pembelajaran PAI berbasis media digital tidak dapat diukur hanya dari aspek kognitif semata, melainkan harus mempertimbangkan sejauh mana nilai-nilai yang dipelajari benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku keseharian siswa. Beberapa guru yang diobservasi menyiasati keterbatasan ini dengan menambahkan sesi refleksi singkat setelah pemutaran video pembelajaran, di mana siswa diminta mengaitkan nilai dalam tayangan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih mendalam.

Tantangan Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Kontemporer

Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PAI juga dihadapkan pada sejumlah tantangan kontemporer. Tantangan

pertama adalah kesenjangan infrastruktur digital antarwilayah dan antarlembaga pendidikan. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan cenderung memiliki akses internet dan perangkat yang lebih memadai dibandingkan sekolah di wilayah pedesaan atau terpencil, sehingga menimbulkan ketimpangan kesempatan belajar (Calora, Arif, & Rofiq, 2023).

Tantangan kedua berkaitan dengan kompetensi digital guru PAI yang masih bervariasi. Sebagian guru, terutama generasi yang kurang akrab dengan teknologi, mengalami kesulitan dalam merancang maupun mengoperasikan media pembelajaran digital secara optimal, sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan media sederhana seperti slide presentasi (Hidayati & Hafidz, 2025). Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini.

Tantangan ketiga adalah risiko dangkalnya pemahaman keagamaan akibat konsumsi informasi digital yang serba instan dan terfragmentasi. Siswa yang terbiasa mengakses informasi secara cepat berpotensi kurang mendalami konteks dan nuansa nilai-nilai keislaman yang kompleks, sehingga pemahaman keagamaan yang terbentuk cenderung parsial (Syafadilla, Aminah, Latifah, Virgiawan, & Zulkarnain, 2024). Selain itu, minimnya literasi digital yang memadai turut membuka peluang siswa terpapar konten keagamaan yang tidak kredibel, yang merupakan isu kontemporer serius dalam pendidikan Islam di era digital.

Tantangan keempat adalah potensi berkurangnya interaksi personal dan keteladanan langsung antara guru dan siswa apabila pembelajaran terlalu bertumpu pada media digital. Padahal, pendidikan Islam menempatkan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai salah satu metode utama dalam pembentukan akhlak, yang sulit sepenuhnya digantikan oleh interaksi berbasis layar (Muhaimin, 2012).

Tantangan kelima yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah minimnya ketersediaan konten digital PAI yang benar-benar dirancang secara pedagogis dan kontekstual dengan kurikulum nasional. Banyak guru masih memanfaatkan konten digital umum yang tersedia di internet tanpa penyesuaian yang memadai dengan capaian pembelajaran maupun karakteristik peserta didik, sehingga efektivitasnya belum optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya pengembangan bank konten digital PAI yang terkurasi dan dapat diakses secara luas oleh guru di berbagai daerah.

Tantangan keenam berkaitan dengan aspek pengawasan dan tata kelola penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI berpotensi disalahgunakan oleh sebagian siswa untuk mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran apabila tidak disertai dengan aturan dan pengawasan yang jelas. Oleh karena itu, penguatan tata kelola

penggunaan perangkat digital di kelas menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan media digital benar-benar terarah pada tujuan pembelajaran PAI.

Strategi Optimalisasi Media Pembelajaran Digital dalam Menghadapi Isu Kontemporer

Berdasarkan temuan mengenai kontribusi dan tantangan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa strategi optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI. Pertama, penguatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada kemampuan merancang konten digital yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Rahman, 2024).

Kedua, penerapan pendekatan blended learning yang memadukan pembelajaran digital dengan interaksi tatap muka secara proporsional, sehingga aspek kognitif dapat diperkuat melalui media digital, sementara aspek afektif dan spiritual tetap dibina melalui keteladanan dan bimbingan langsung guru (Majid & Andayani, 2004). Pendekatan ini memungkinkan sekolah memanfaatkan keunggulan teknologi tanpa mengorbankan esensi pendidikan karakter dalam PAI.

Ketiga, penguatan literasi digital dan literasi keagamaan siswa secara simultan, agar siswa mampu menyaring dan mengevaluasi kredibilitas konten keagamaan digital secara kritis, sebagaimana ditekankan oleh Syafadilla dkk. (2024). Sekolah dapat mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kurikulum PAI melalui diskusi kasus mengenai konten keagamaan yang beredar di media sosial.

Keempat, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan penyedia teknologi pendidikan untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur digital, misalnya melalui penyediaan perangkat, subsidi akses internet, maupun pengembangan platform pembelajaran PAI yang dapat diakses secara luring guna menjangkau wilayah dengan keterbatasan jaringan (Arif, Saro'i, Asfahani, Mariana, & Arifudin, 2024). Melalui sinergi keempat strategi tersebut, pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan, sekaligus responsif terhadap dinamika isu-isu pendidikan Islam kontemporer.

Kelima, pengembangan bank konten digital PAI yang terkurasi secara nasional maupun regional, yang disusun oleh tim gabungan ahli materi keagamaan, pedagog, dan pengembang teknologi pendidikan. Ketersediaan bank konten semacam ini akan sangat membantu guru, khususnya di wilayah dengan keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengembangkan materi digital secara mandiri, sekaligus menjamin kualitas dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Peran Guru sebagai Fasilitator Digital dalam Pembelajaran PAI

Salah satu temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah bergesernya peran guru PAI dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator digital yang mengelola, mengurasi, dan mendampingi siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih platform yang sesuai, merancang konten yang relevan, serta mengevaluasi dampak penggunaan media digital terhadap pencapaian pembelajaran siswa (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengintegrasikan media digital secara efektif umumnya memiliki tiga karakteristik utama, yaitu kesediaan untuk terus belajar teknologi baru, kemampuan mendesain aktivitas pembelajaran yang menggabungkan unsur digital dan nilai spiritual, serta konsistensi dalam memberikan pendampingan reflektif kepada siswa setelah penggunaan media digital. Ketiga karakteristik ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran PAI tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan oleh kualitas kepemimpinan pembelajaran yang dijalankan oleh guru itu sendiri.

Peran guru sebagai fasilitator digital juga mencakup fungsi sebagai penjaga nilai (*gatekeeper*) yang memastikan bahwa konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang moderat dan inklusif. Fungsi ini menjadi semakin penting mengingat maraknya konten keagamaan digital yang berpotensi membawa muatan pemahaman yang kurang tepat, sehingga kehadiran guru sebagai pendamping kritis tetap menjadi elemen yang tidak tergantikan dalam pembelajaran PAI berbasis digital.

Pembahasan Komparatif dengan Penelitian Terdahulu

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan sekaligus memperkaya perspektif yang telah ada. Sejalan dengan Rahman (2024) dan Ali (2025), penelitian ini menegaskan bahwa persepsi positif siswa terhadap media digital menjadi modal penting bagi keberhasilan implementasinya. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa persepsi positif tersebut perlu diimbangi dengan desain pembelajaran yang secara sengaja mengarahkan siswa pada proses refleksi nilai, bukan sekadar konsumsi konten digital secara pasif.

Berbeda dengan penelitian Calora dkk. (2023) yang lebih berfokus pada aspek sarana dan prasarana kelas digital, penelitian ini menempatkan isu kesenjangan infrastruktur sebagai satu dari empat tantangan utama yang harus dipertimbangkan secara simultan dengan kompetensi guru,

literasi digital siswa, dan potensi berkurangnya interaksi personal. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan yang lebih multidimensional dibandingkan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aspek tantangan secara terpisah.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Syafadilla dkk. (2024) mengenai pentingnya literasi digital, namun mengembangkannya lebih jauh dengan mengaitkannya secara khusus pada konteks pembelajaran PAI, yaitu perlunya literasi digital yang berpadu dengan literasi keagamaan agar siswa mampu menilai kredibilitas konten keislaman yang beredar di ruang digital. Perpaduan kedua bentuk literasi ini menjadi kontribusi konseptual penting yang belum banyak dibahas secara eksplisit dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai media digital dan pembelajaran PAI.

Implikasi terhadap Pengembangan Pedagogi PAI Kontemporer

Temuan-temuan di atas memiliki implikasi penting bagi pengembangan pedagogi Pendidikan Agama Islam di era kontemporer. Pertama, pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi semakin relevan seiring pemanfaatan media digital interaktif yang memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013). Guru PAI dituntut untuk bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan kurator konten digital yang mampu memilah serta merancang materi keagamaan yang kontekstual dan kredibel.

Kedua, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan tiga ranah pembelajaran secara seimbang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana ditegaskan dalam tujuan pendidikan Islam yang holistik (Nata, 2010). Media digital dapat dioptimalkan untuk memperkuat ranah kognitif melalui penyajian informasi yang variatif, sementara ranah afektif dan psikomotorik tetap memerlukan penguatan melalui praktik langsung, refleksi, dan keteladanan guru.

Ketiga, penelitian ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan pendidikan yang mendukung digitalisasi pembelajaran PAI secara merata, tidak hanya di sekolah-sekolah perkotaan, tetapi juga di wilayah-wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Kebijakan tersebut dapat berupa penyediaan modul digital standar, pelatihan guru secara masif, maupun pengembangan platform pembelajaran PAI nasional yang dapat diakses secara luas dan terjangkau (Ali, 2025).

Keempat, penelitian ini juga mengimplikasikan perlunya penguatan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan komunitas atau lembaga pengembang konten digital keislaman yang kredibel, sehingga ketersediaan materi digital PAI yang berkualitas dapat terus bertambah dan

mudah diakses oleh guru maupun siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PAI bukan sekadar inovasi teknis semata, melainkan bagian dari upaya transformasi pedagogis yang lebih luas untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di tengah dinamika isu-isu kontemporer, sekaligus menjaga relevansi nilai-nilai keislaman bagi generasi digital native.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital interaktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah dinamika isu-isu pendidikan kontemporer. Berbagai jenis media digital, seperti multimedia presentasi interaktif, aplikasi mobile learning, platform pembelajaran daring, dan media sosial edukatif, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman konsep keagamaan siswa secara lebih konkret dan menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih dihadapkan pada berbagai tantangan, meliputi kesenjangan infrastruktur digital, keterbatasan kompetensi digital guru, risiko dangkalnya pemahaman keagamaan akibat konsumsi informasi yang instan, serta potensi berkurangnya interaksi personal dan keteladanan langsung antara guru dan siswa. Tantangan-tantangan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara serampangan, melainkan harus dirancang secara terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, teknis, dan spiritual secara seimbang.

Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi optimalisasi yang meliputi penguatan kompetensi digital guru, penerapan pendekatan blended learning, penguatan literasi digital dan keagamaan siswa, serta kolaborasi lintas pihak untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur. Melalui strategi tersebut, media pembelajaran digital interaktif dapat difungsikan secara optimal sebagai alat bantu yang memperkaya proses pembelajaran PAI, tanpa menggeser esensi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia.

Lebih jauh, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam kontemporer, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, namun tetap berpijak pada nilai-nilai humanistik dan spiritual keislaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengkaji lebih lanjut efektivitas media pembelajaran digital interaktif secara kuantitatif pada populasi yang lebih luas, serta mengeksplorasi model pengembangan media pembelajaran PAI yang secara khusus dirancang untuk memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran digital interaktif bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran PAI, melainkan sarana yang perlu dikelola secara bijaksana agar benar-benar memperkuat, bukan menggantikan, esensi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran PAI di era kontemporer.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan integrasi media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PAI pada akhirnya bergantung pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, orang tua, hingga pembuat kebijakan, untuk secara bersama-sama menghadirkan ekosistem pembelajaran yang inovatif secara teknologis sekaligus kokoh secara nilai. Dengan sinergi tersebut, pembelajaran PAI di era kontemporer diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak sebagaimana menjadi cita-cita utama pendidikan Islam

REFERENSI

- Aastiqomah, & Lismawati. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9780>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(2), 45–58.
- Ali, R. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Binagonik*, 12(2), 11–21.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan peluang dalam inovasi pembelajaran Islam di era digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

- Assingkily, M. S. (2021). Metode penelitian pendidikan: Panduan menulis artikel ilmiah dan tugas akhir. K-Media.
- Aziz, A. H., Fahrurrazi, Akimmusolah, Rahmah, A. N., & Jaenullah. (2023). Problematika pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 1(1), 36–37.
- Calora, I. P., Arif, M., & Rofiq, M. H. (2023). Pemanfaatan pembelajaran berbasis kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 321–331. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.592>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Firdaus, H. K., Dyta, F. A., Rahmawati, N. T., Salsabilla, T., & Fadhil, A. (2025). Pengaruh media digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Educational Journal*, 1(2), 261–269. <https://doi.org/10.63822/xb8dg938>
- Hidayati, R., & Hafidz. (2025). Inovasi dan optimalisasi media digital berbasis TIK dalam pembelajaran PAI. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1238>
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004. Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahman. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 4.0. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 53–60.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru. Rajawali Pers.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Rajawali Pers.
- Syafadilla, E., Aminah, Latifah, R., Virgiawan, F. D., & Zulkarnain, A. I. (2024). Digitalisasi literasi: Problematika dan strategi peningkatan kemampuan literasi digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 15–24.
- Tafsir, A. (2014). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Warsita, B. (2020). Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya dalam pembelajaran digital. Kencana.